

PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP

Jelita Layong Sari (jeonglita@gmail.com)¹
Muswardi Rosra²
Syiafuddin Latif³

ABSTRACT

The purpose of research was to increase the learning skills in students by using group guidance services. Research method was a quasi experimental design with nonequivalent control. The research subjects were 20 students who have low learning skills, 10 students were experimental group and 10 students were control group. Data collection technique was using AUM - PTSDL. Results of study by Wilcoxon test showed that the probability of <0.05 ($0.005 < 0.05$) so H_{a1} was received and H_{o1} was rejected, while at the control group probability $> sig.0.05$ ($0.465 > 0.05$) so H_{a2} was rejected and H_{o2} was accepted, thus it can be concluded that there is an increasing of learning skills in the experimental group after being given given guidance services, in addition the group guidance services are also effective in increasing learning skills of VII grade students of SMPN 22 Bandar Lampung in academic year 2014/2015.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan desain *nonequivalent control*. Subyek penelitian sebanyak 20 orang siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah, terbagi menjadi 2 kelompok yaitu, 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan AUM – PTSDL. Hasil penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa angka probabilitas < 0.05 ($0.005 < 0.05$) pada kelompok eksperimen maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sedangkan pada kelompok kontrol probabilitas > 0.05 ($0.465 > 0,05$) artinya bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan belajar pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok, selain dari pada itu layanan bimbingan kelompok juga efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Kata kunci: bimbingan konseling, bimbingan kelompok, keterampilan belajar

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebuah kewajiban, tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Pendidikan telah dirasakan masyarakat sebagai salah satu sarana yang dapat mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Sejatinya pendidikan harus dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia dapat merubah kebiasaan tingkah lakunya, pikiran, dan sikapnya ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan aktivitas yang paling penting dalam pendidikan. Dengan belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan yang luas, sehingga tujuan pendidikanpun akan tercapai. Menurut Dalyono (2009:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendukung setiap orang dalam meraih keberhasilan. Dalam proses belajar juga ditemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, pencapaian hasil belajar yang baik harus didukung oleh cara belajar yang baik pula. Salah satunya dengan peningkatan keterampilan belajar. Keterampilan belajar merupakan salah satu solusi alternatif bagi siswa untuk dapat menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga ia akan mampu mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung terdapat siswa kelas VII yang belum dapat meningkatkan keterampilan belajar, seperti kurang mampu memanfaatkan waktu yang tersedia, kurang mampu berkonsentrasi, kurang mampu membuat ringkasan atau rangkuman, dan kurang mampu menerapkan cara belajar yang baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, yang mana layanan bimbingan kelompok ini akan dapat membantu mengembangkan keterampilan belajar. Bimbingan kelompok diberikan untuk membantu siswa

mengatasi permasalahan dalam proses belajar, dan juga untuk meningkatkan siswa menguasai keterampilan belajar, agar siswa mampu belajar lebih efektif.

Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan oleh individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Muhibbin (2009:121) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan belajar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal belajar, untuk lebih memahami belajar agar mencapai hasil yang optimal. Hamalik (2006:173) mengemukakan bahwa:

“rangkaian respons suatu perilaku keterampilan melibatkan serangkaian respons-respons motorik. Respons motorik adalah gerakan otot (*muscular movement*). Setiap gerakan disebut Stimulus-Respons (S-R) individual. Suatu keterampilan adalah serangkaian gerakan-gerakan, tiap ikatan unit S-R bertindak sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya. Jadi, respons-respons itu dilaksanakan dalam urutan tertentu. Keterampilan belajar berkaitan dengan suatu rangkaian dari stimulus yang diterima kemudian menimbulkan rangkaian respons yang kompleks berupa gerakan otot motorik. Seperti keterampilan perseptual motorik yang menitik beratkan pada koordinasi persepsi (mata) dan tindakan motorik (tangan), misalnya seperti saat siswa membaca materi pelajaran kemudian mencatat bagian yang penting. “

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar merupakan suatu gerakan motorik yang dapat dikembangkan melalui latihan-latihan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Mempelajari keterampilan terutama keterampilan yang kompleks melalui tiga tahap, yaitu kognitif, fiksasi, dan autonomous (Hamalik, 2006:174) yaitu:

- a) Kognitif. Dalam tahap kognitif siswa berusaha mengintelektualisasikan kemampuan yang akan dilakukan.
- b) Fiksasi. Pada tahap ini pola-pola tingkah laku yang betul dilatih sampai tidak terjadi lagi kekeliruan mendasar.
- c) Autonomous. Tahap ini ditandai oleh peningkatan kecepatan perilaku dalam keterampilan-keterampilan yang benar maknanya untuk memperbaiki kecermatan.

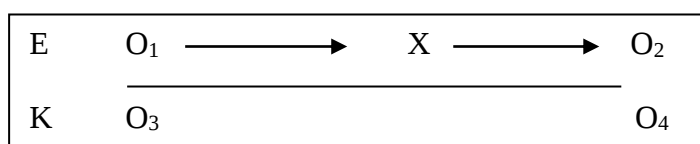
Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suatu kelompok. Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1999:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Menurut Romlah (2006:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok terdapat informasi yang diterima oleh masing-masing siswa sebagai anggota kelompok. Dari informasi yang diperoleh diharapkan siswa mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat untuk dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dengan desain *nonequivalent control group design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010). Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut :



Gambar desain penelitian tentang perkembangan keterampilan belajar

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran awal terhadap kelompok eksperimen untuk mengukur keterampilan belajar siswa menggunakan AUM - PTSDL.
- X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen.
- O₂ : Pengukuran akhir terhadap kelompok eksperimen berupa *posttest* untuk mengukur keterampilan belajar siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan AUM - PTSDL.
- O₃ : Pengukuran awal terhadap kelompok kontrol untuk mengukur keterampilan belajar siswa menggunakan AUM-PTSDL.
- O₄ : Pengukuran kedua terhadap kelompok kontrol untuk mengukur keterampilan belajar siswa tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan AUM-PTSDL.

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menjaring subjek yang memiliki keterampilan belajar rendah dengan menyebarkan AUM – PTSDL keterampilan belajar sebagai *pretest*. Didapatkan subjek sebanyak 20 siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah, 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok sebanyak 4 kali. Setelah diberikan perlakuan, subjek diberikan *posttest* dengan menyebarkan AUM – PTSDL keterampilan belajar oleh peneliti dengan instrument yang sama pada saat melakukan *pretest*. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti juga memberikan *posttest* dengan instrument yang sama dengan kelompok eksperimen namun tanpa memberikan perlakuan. Pemberian *posttest* digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan belajar yang terjadi.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Subyek sebanyak 20 siswa yang didapat dari hasil penjarangan menggunakan AUM-PTSDL. Subyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana jumlah anggota pada masing-masing kelompok sama, yaitu 10 siswa.

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Definisi Operasional

Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan oleh siswa melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup optimalisasi cara-cara belajar baik yang meliputi keterampilan menulis, membaca, mengelola waktu, berbicara, mengingat atau menghafal, menghadapi tes atau ujian, konsentrasi, mengerjakan tugas, belajar kelompok, menggunakan fasilitas belajar, dan keterampilan menyiapkan bahan pelajaran. Keterampilan belajar yang baik pada dasarnya merupakan salah satu perilaku yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Demi mencapai hasil belajar yang baik siswa harus memiliki keahlian yang diperoleh dari proses latihan yang kontinyu. Keterampilan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan daya serap terhadap materi yang dipelajari, kecepatan memahami materi yang dipelajari, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Sedangkan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna mengenai keterampilan belajar siswa agar mampu meningkatkan dan menguasai keterampilan belajarnya. Bimbingan kelompok membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan

keterampilan, serta melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Teknik Pengumpulan Data

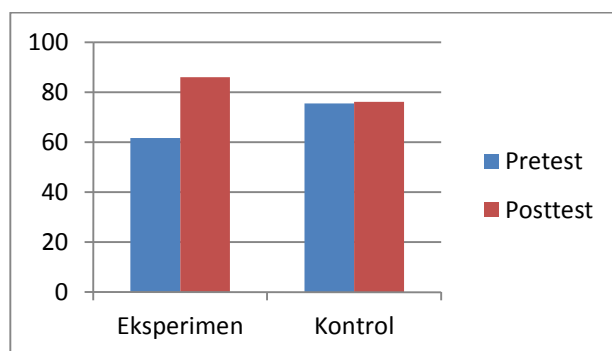
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument AUM – PTSDL yang dikembangkan oleh Prayitno. AUM - PTSDL merupakan alat ungkap untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses keberhasilan belajar, khususnya yang menyangkut prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi dan keadaan lingkungan fisik dan sosio-emosional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon menggunakan perhitungan komputerisasi program SPSS.16. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. Maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terlihat adanya perbandingan antara skor rata-rata *pretest* dengan skor rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 1. Perkembangan keterampilan belajar

Grafik 1 adalah skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol, data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat meningkat setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, peningkatan keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan belajar yang meningkat dari 61,6 menjadi 86 sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,4 atau 39,61%.

Peningkatan keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	peningkatan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan/ Penurunan
62	87	25	73	80	7
58	86	28	77	77	0
55	90	35	75	75	0
58	86	28	76	74	-2
68	86	18	81	80	-1
61	85	24	75	75	0
65	85	20	70	73	3
61	86	25	78	78	0
62	84	22	78	78	0
66	85	19	72	72	0

Setelah memperoleh data, peneliti kemudian melakukan analisis data. Berdasarkan uji wilcoxon yang telah dianalisis diperoleh angka probabilitas pada kelompok eksperimen sebesar 0.005 pada sig.probabilitas (2-arah) yang artinya lebih kecil dari sig.0.05. berdasarkan kaidah keputusan jika sig.probabiltas < 0.05 maka **Ha₁ diterima dan Ho₁ ditolak**, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sig.probabilitas sebesar 0.465 pada signifikansi (2-arah) hal ini menunjukkan bahwa sig.probabilitas lebih besar dari 0.05 maka **Ha₂ ditolak dan Ho₂ diterima**.

Layanan bimbingan kelompok diberikan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa melalui dinamika kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) yaitu kelompok dapat menciptakan dan mendukung yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi mereka dengan teman-teman sebaya dan konselor. Pengaruhnya sangat baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, subyek merasa bahwa menguasai keterampilan belajar itu penting, serta dapat menambah kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar tidak hanya mampu membaca dengan baik saja, tetapi juga harus diimbangi dengan keterampilan belajar lainnya. Agar materi yang dibaca mudah diingat dan dipahami maka hal ini sebaiknya diimbangi dengan keterampilan menulis. Subyek yang kurang menguasai keterampilan menulis dapat meningkatkan keterampilan menulisnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terjadi karena subyek menyadari bahwa menguasai keterampilan menulis sangatlah penting untuk membantu kegiatan belajarnya. Dalam penelitiannya, Folastris (2013:170) mengatakan bahwa dilihat dari keterampilan mencatat siswa berprestasi tinggi berada pada kategori baik. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan, untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Pernyataan tersebut didukung oleh Gie (1995:23) yang menerangkan bahwa pembacaan buku yang dilakukan siswa kebanyakan akan menjadi sisa-sisa kalau ia tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dapat seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya.

Begitu pula dengan subyek yang belum dapat mengatur waktu belajarnya, dapat mengelola waktu belajarnya dengan baik setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dikarenakan subyek menyadari pentingnya

mengatur atau mengelola waktunya dengan baik sehingga subyek dapat membagi antara waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain atau melakukan hal yang lain dengan lebih efektif.

Keterampilan belajar adalah modal dasar bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan belajar akan membuatnya mudah dalam belajar. Gie (2002:76) menyatakan bahwa keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif, dan efisien. Pernyataan tersebut didukung oleh Slameto (2010:76) yang mengungkapkan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Keterampilan belajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa yang dilatih secara terus-menerus, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan merupakan usaha mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya agar dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada subyek penelitian dalam kelompok eksperimen, terdapat perkembangan dalam keterampilan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari 61,6 menjadi 86, sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 24,4 atau sebesar 39,61% pada keterampilan belajar siswa. Pada subyek yang bernama IPB, MAW, FAS, dan IJD setelah diberikan layanan bimbingan kelompok keterampilan belajar subyek mulai meningkat. Hal ini terlihat dari perilaku subyek dalam membaca materi pelajaran. Bahan yang dibaca tidak sekedar dibaca tetapi subyek mencatat bagian-bagian yang penting, membuatnya dalam suatu ringkasan. Seperti pendapat Slameto (2010:85) menyatakan bahwa membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca, catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. David Nunan (1991: 86—90), menawarkan suatu konsep pengembangan keterampilan menulis yang meliputi: (1) perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan, (2)

menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk, (3) struktur generik wacana tulis, (4) perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil, dan (5) penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran. Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan menulis mempengaruhi proses belajar siswa. Catatan atau ringkasan yang rapi, terstruktur, dan menarik dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Pada subyek yang bernama AHN, MTU, DD terjadi peningkatan keterampilan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok keterampilan mengelola waktu AHN, MTU, DD mulai meningkat ditandai dengan perilaku mulai membuat jadwal belajar sehingga mampu mengatur waktu belajarnya. Menurut Djamarah (2008:62) pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri. Siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius. Misalnya, dalam menentukan pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau esok hari. Dengan mengatur waktu belajar siswa akan lebih mudah melakukan kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan mudah dalam berkonsentrasi dan fokus terhadap apa yang dilakukan. Konsentrasi sendiri adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian kepada tugas dengan tidak terganggu/terpengaruhi oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal (Schmid, Paper, Wilson, 2001. Dalam Matlin, 2005:69).

Melalui layanan bimbingan kelompok juga keterampilan belajar pada ME, FI, dan IB pun meningkat. Hal tersebut terjadi karena di dalam layanan bimbingan kelompok mereka dilatih untuk bekerja sama maupun belajar bersama, mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok sehingga mereka dapat berinteraksi, bertukar pikiran, dan membantu dalam belajar kelompok. Proses tersebut terjadi saat berdiskusi dan melakukan permainan di saat kegiatan layanan bimbingan kelompok sedang berjalan. Cattell (dalam Hartinah, 2009:23) mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya. Kelompok

dapat memotivasi anggota yang ada didalamnya untuk menjadi lebih baik, dalam artian bahwa belajar secara berkelompok akan membantu masing-masing anggota dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar karena di dalamnya terdapat interaksi antar anggota yang saling bertukar pikiran, serta saling membantu dalam belajar sehingga masing-masing anggota akan terbantu dalam proses belajarnya.

Peningkatan keterampilan belajar pada setiap siswa di atas berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya berbagai faktor penyebab yang tidak dapat dikendalikan secara khusus oleh peneliti, faktor-faktor tersebut antara lain: faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni, semangat dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar, keadaan fisik dan mental siswa, serta sifat pembawaan siswa dalam belajar di sekolah. Selain itu faktor yang berasal dari luar diri siswa juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan pergaulan siswa, serta faktor yang berasal dari cara mengajar guru. Folastris (2013: 169) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dilihat dari keterampilan belajar mengenai konsentrasi, siswa berprestasi tinggi cenderung memiliki konsentrasi yang bagus dalam kegiatan belajar. Sebagian siswa merasa resah, pikiran siswa tidak ada lagi untuk mendengarkan penjelasan guru, dan melakukan kegiatan yang lain. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang ada dalam diri maupun dari luar diri siswa dapat mempengaruhi keterampilan belajarnya, sehingga siswa yang merasa resah, serta kurang semangat dalam belajar dapat mempengaruhi keterampilan belajarnya terutama dalam keterampilan berkonsentrasi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa disamping adanya hal-hal lain yang juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan belajar. Selain daripada proses bimbingan kelompok yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan belajar, keterampilan siswa dalam belajar itu sendiri juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan tersebut tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada kelompok eksperimen, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh layanan bimbingan terdapat peningkatan keterampilan belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada kelompok kontrol, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa tidak ada peningkatan keterampilan belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pretest* tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon, dimana sig.probabilitas pada kelompok eksperimen diperoleh sebesar $0,005 < \text{sig.}0,05$ sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, hal ini berarti terdapat peningkatan keterampilan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung adalah:

1. Kepada siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar, serta keterampilan manajemen pribadi, dan juga keterampilan kerja sama tim untuk mendukung terjadinya peningkatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin karena hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa secara efektif dan signifikan, serta membantu memecahkan masalah terkait belajar lainnya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok

hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda dan meneliti variabel lain seperti penyebab rendahnya keterampilan belajar dan cara mengatasi keterampilan belajar yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Folastri, Sisca. Januari 2013. *Perbedaan Keterampilan Belajar siswa Berprestasi Tinggi dan Berprestasi Rendah Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*. UNP. Volume 2, No.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.